

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi untuk terjun ke dunia industri atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Bulter (dalam Towip, 2008:3) mengungkapkan bahwa kriteria lulusan pendidikan kejuruan secara umum harus memiliki kecakapan:

1. Minimal pengetahuan dan keterampilan khusus untuk jabatannya.
2. Minimal pengetahuan dan keterampilan sosial emosional dan fisik dalam kehidupan sosial.
3. Minimal pengetahuan dan keterampilan khusus dasar
4. Maksimal, kejujuran umum, sosial serta pengetahuan dan keterampilan akademik untuk jabatan, individu dan masa depannya.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Sebagai gambaran dari prestasi belajar siswa adalah dari perolehan nilai kompetensi menggunakan dan memelihara alat ukur, kelas X TSM semester ganjil tahun ajaran 2007/2008. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Frekuensi/prosentase hasil belajar siswa kelas X Teknik Sepeda Motor Standar kompetensi menggunakan dan memelihara alat ukur Semester 1 tahun ajaran 2007/2008

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	PERSENTASE HASIL BELAJAR KOMPETENSI MENGGUNAKAN DAN MEMELIHARA ALAT UKUR KELAS X TSM (%)						
			TSM1	TSM2	TSM3	TSM4	TSM5	TSM6	TSM7
1	9,00-10,00	A	5,3	8,1	0	3,2	0	0	0
2	8,00-8,99	B	5,3	32,4	71	0	0	0	70,5
3	7,00-7,99	C	5,3	32,4	29	16,1	3,3	0	29,5
4	<7,00	D	84,1	27,1	0	80,7	97	100	0
	Jumlah		100	100	100	100	100	100	100

(Sumber. Wakasek bid. Kurikulum SMKN 8 Bandung, 2008)

Data di atas menunjukkan hasil belajar siswa dalam kompetensi menggunakan dan memelihara alat ukur pada kelas X TSM semester ganjil tahun ajaran 2007/2008. Berdasarkan data tersebut, perolehan nilai D (tidak lulus) yang paling besar terdapat pada kelas X TSM 6 dengan jumlah 34 orang (100%) dari 34 orang siswa. Secara keseluruhan siswa yang tidak lulus pada kompetensi ini

mencapai 55,56 % dari seluruh siswa. Kondisi ini sangat tidak baik, karena siswa yang tidak lulus wajib mengulang kompetensi tersebut sampai siswa mendapat hasil minimal C. kondisi tersebut akan menghambat siswa dalam melanjutkan tingkat studinya, karena siswa wajib mengulang sampai lulus. Kebijakan di SMK Negeri 8 Bandung, jika siswa mendapatkan nilai D pada hampir seluruh kompetensi pada semester tersebut, siswa akan dicutikan. Artinya siswa tersebut tinggal kelas dan harus mengulang kompetensi yang tidak lulus pada tahun berikutnya.

Kompetensi menggunakan dan memelihara alat ukur merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, karena berkaitan dengan kompetensi yang lain. Kompetensi menggunakan dan memelihara alat ukur dianggap sulit oleh siswa, karena dalam penguasaan kompetensi ini dibutuhkan pemahaman dan ketelitian dalam penggunaan dan pembacaan hasil pengukurannya.

Gambaran hasil evaluasi di atas, merupakan refleksi kualitas proses pembelajaran, khususnya pembelajaran pada kompetensi Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur. Sementara itu, kualitas pembelajaran sangat tergantung dari proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan, yang dituntut adanya pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Selain itu, agar transformasi pengetahuan berjalan dengan lancar, maka interaksi antara guru dengan siswa harus baik sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan menyenangkan.

Kondisi di lapangan saat ini, berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*). Selain itu, pembelajaran pun masih cenderung verbal dan kurang optimal dalam

memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada. Kurang optimalnya proses belajar mengajar (PBM), salah satunya dimungkinkan karena perbandingan guru dengan siswa yang kurang ideal, dikarenakan guru dalam 1 (satu) kelas harus membimbing rata-rata 30-38 orang siswa. Selain itu, perbandingan sarana praktek dengan siswa belum memadai, seperti jangka sorong 8 buah, micrometer 4 buah, AVO meter 8 buah, *cylinder bore gouge* 1 buah dan *dial test indicator* 1 buah. Kondisi tersebut dirasa kurang memadai, sehingga pihak sekolah memiliki kebijakan 1 (satu) alat ukur digunakan untuk 5-6 siswa dalam satu kelompok. Kondisi tersebut di atas sangat memungkinkan terjadinya Proses Belajar Mengajar (PBM) yang tidak optimal. Namun untuk keterbatasan sarana dapat diantisipasi dengan metode yang diterapkan oleh guru.

Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Mengajar adalah menumbuhkan proses belajar siswa, bukan semata-mata menyampaikan pelajaran. Mengajar adalah mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Hal ini berarti tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran akan tergantung kepada proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar, ada beberapa faktor pendukung yang sangat mempengaruhi kesuksesan

kegiatan pembelajaran diantaranya adalah *raw input*, *instrumental input*, dan *environmental input* (Purwanto,1996:106)

Uyoh Saduloh (dalam Towip 2008:4) memandang bahwa proses belajar mengajar (PBM) harus berpusat pada siswa (*student centered*), sebagaimana yang dikemukakannya bahwa:

“Proses pendidikan harus lebih menekankan pembentukan individu daripada hanya belajar semata-mata. Guru harus mampu membangkitkan motivasi dan kemauan yang kuat serta keingintahuan dalam diri siswa. Peran guru dalam pembelajaran bukan hanya sekedar pengajar, melainkan harus menjadi pendorong dan fasilitator. Kelas-kelas tradisional yang hanya mengandalkan konvensional, harus sudah ditinggalkan. Kelas harus sudah diganti dengan kelompok-kelompok belajar dimana para siswa dapat bekerja bersama-sama.”

William Burton berpendapat bahwa ‘mengajar pada hakikatnya adalah membimbing kegiatan siswa belajar’ (Sudjana, 1988: 7). Dengan demikian, maka dalam proses belajar mengajar aktifitas belajar harus ada pada siswa, bukan guru. Bimbingan diberikan apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian suatu masalah yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk bisa mencapai keberhasilan dalam poses belajar mengajar (PBM), harus terjadi interaksi yang positif antara sesama siswa sebagai pembelajar, juga dengan guru sebagai pengajar. Proses pembelajaran pada penelitian ini akan diarahkan pada *learning model*, yaitu bagaimana siswa belajar supaya bisa menghasilkan hasil belajar yang optimal. Penelitian ini akan mencoba model pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran tutor sebaya.

Silberman (dalam Towip, 2004: 18), mengungkapkan bahwa: ‘beberapa ahli percaya bahwa satu mata diklat benar-benar dapat dikuasai hanya apabila seorang

peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya'. Menurut Supriadi (dalam Towip, 2004: 17) 'Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar'. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang prestasinya lebih tinggi atau yang telah mencapai taraf tuntas dalam belajar.

Penelitian sejenis yang lainnya, dilakukan oleh Lukmanul Hakim (1997) yang meneliti tentang efektifitas strategi belajar tuntas model Bloom dengan menggunakan tutor siswa sebaya pada pembelajaran bidang studi Fisika di SMA, hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tutor siswa sebaya ternyata lebih efektif untuk mencapai taraf tuntas dibandingkan dengan strategi konvensional. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan siswa sebaya dapat menciptakan suasana kompetisi prestasi yang positif. Hal ini disebabkan karena jika seorang siswa gagal mencapai taraf tuntas, maka dia akan merasa tersaingi oleh temannya sendiri.

Atas dasar fakta-fakta yang diperoleh, penulis merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan studi eksperimen pada siswa SMK. Adapun judul yang penelitian yang penulis lakukan yaitu

“Penerapan metode tutor sebaya pada kompetensi menggunakan dan memelihara alat ukur (Studi komparasi prestasi belajar antara metode tutor sebaya dengan metode konvensional)”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk memperjelas suatu objek terhadap situasi tertentu. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan guru pada proses pembelajar mengajar kurang variatif, guru lebih sering menjelaskan materi dengan metode konvensional, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada kompetensi MMAU.
2. Adanya kecenderungan kurangnya minat siswa dalam belajar Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur (MMAU), sehingga mereka kurang merespon terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
3. Guru belum melakukan inovasi dengan menggunakan metode pembelajaran selain metode pembelajaran konvensional.
4. Kemampuan guru dalam mengelola kelas mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian difokus kepada metode pembelajaran, yaitu membandingkan metode tutor sebaya dengan metode konvensional yang biasa diterapkan guru terhadap prestasi belajar siswa.

2. Penelitian dilakukan pada kompetensi dasar Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur pada aspek kognitif kelas X TSM SMKN 8 Bandung tahun ajaran 2008/2009.
3. Metode pembelajaran tutor sebaya yang digunakan adalah Tipe pertama, yaitu pengajar dan pembelajar dari usia yang sama.
4. Prestasi belajar yang dicapai siswa diukur dengan menggunakan soal-soal tes, yakni *pre test* dan *post test* dalam bentuk pilihan ganda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode tutor sebaya dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada kompetensi Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur?”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, selain menambah wawasan penulis juga mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode tutor sebaya pada kompetensi Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur.

2. Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode konvensional pada kompetensi Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur.
3. Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode tutor sebaya dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada kompetensi Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kegunaan yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menerapkan metode-metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, dan dapat dijadikan alternative metode pembelajaran dalam rangka *student centered*.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur, selain itu penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Penjelasan Istilah

Kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah pada judul penelitian dapat saja terjadi, maka perlu dibuat penjelasan istilah yang dapat memberi gambaran mengenai isi penelitian pendidikan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002: 65): “Istilah-istilah yang memungkinkan salah tafsir, perlu ditegaskan batasan-batasannya. Kerangka acuan penelitian di dalam masalah yang diteliti pada dasarnya dapat terlihat/tercermin dari definisi-definisi yang diterapkan untuk digunakan”. Adapun definisi dalam judul ini adalah:

1. Metode Tutor Sebaya atau dalam bahasa asing lebih dikenal dengan istilah *Peer Tutoring*. Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang menggunakan proses tutoring siswa, yaitu teman sebaya yang lebih pandai dalam kelasnya, ditunjuk dan ditugaskan oleh guru untuk membimbing teman-temannya. (Semiawan dalam Towip, 2008 : 10).
2. Studi Komparasi. Menurut Aswarni Sujud (Arikunto 2006:267) penelitian komparatif pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok. Maka studi komparasi adalah metode komparatif eksplorasi, penekanannya untuk membandingkan besaran-besaran antar kelompok data.
3. Prestasi Belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2003:17) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Menggunakan Alat Ukur adalah Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X semester 1 bidang keahlian Teknik Sepeda Motor, dengan kode OPSM-10-006A. Kompetensi ini merupakan keahlian tentang Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur, baik yang mekanik maupun yang elektrik.
5. Metode konvensional. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (592:2005) konvensional diartikan sebagai kebiasaan, kelaziman. Dengan kata lain metode konvensional adalah metode yang sudah menjadi kebiasaan atau kelaziman guru untuk menggunakannya, atau metode yang biasa dilakukan oleh guru secara terus menerus dengan tidak memvariasikannya dengan metode lain.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, bab ini membahas tentang konsep PBM, pengertian metode Tutor Sebaya, langkah-langkah pembelajaran metode Tutor Sebaya, anggapan dasar dan hipotesis. Bab III Metodologi Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian, variable dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, tahapan penelitian kuantitatif, dan teknik analisa data

kuantitatif. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data kuantitatif, hasil analisis data kuantitatif, pembahasan hasil penelitian. Bab V Kesimpulan dan saran, bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait, baik itu pihak sekolah maupun siswa itu sendiri.

